GAMBARAN UMUM SURAT 1 TIMOTIUS

Dalam rangka melakukan penafsiran terhadap teks Alkitab yakni upaya untuk menemukan makna yang terkandung dalam sebuah teks atau perikop dalam Alkitab, maka salah satu langkah awal yang harus terlebih dahulu dilakukan adalah memahami hal-hal khusus yang terkait dengan teks yang hendak ditafsirkan. Adapun hal-hal khusus itu ialah memahami latar belakang dari pada perikop yang akan digali maknanya, latar balakang yang dimaksud adalah meliputi: siapa pengarang/penulis surat; kepada siapa surat dialamatkan; kapan dan di mana surat itu ditulis; apa maksud serta tujuan ditulisnya surat tersebut; bagaimana slruktur surat dan secara khusus struktur teks atau perikop yang hendak ditafsirkan; apa yang menjadi ciri khas surat; bagaimana kedudukan teks atau perikop dalam kescluruhan surat; dan juga pada bagian akhir akan membahas mengenai “penilik jemaat” dalam gereja mula- mula. serta fungsi dan kedudukan pendeta sebagai penilik jemaat dalam gereja masa kini.

1. Latar belakang Surat 1 Timotius

Kekristenan lahir dan berkembang dalam konteks kehidupan yang dikuasai oleh kerajaan Yunani-Romawi, memiliki kebudayaan yang dikenal dengan kebudayaan heienisme. Pada masa inilah yang diperkirakan sebagai titik awal berkembangnya ilmu pengetahuan dan filsafat sehingga masyarakat yang hidup pada masa itu sebagian besar tahu menulis dan membaea. Oleh karena itu

alat komunikasi yang banyak dipakai di dunia Yunani-Romawi pada awal tarikh masehi ialah karangan yang berbentuk surat dan kadangkala juga melalui utusan.[[1]](#footnote-2)

Latar belakang dari penulisan surat 1 Timotius ini dapat diawali dari penelusuran dalam kitab Kisah Para Rasul. Di Yerusalem, orang-orang Kristen yang pertama membentuk suatu komunitas yang sangat erat hubungannya, mereka hidup dalam pertalian kasih antara satu dengan yang lain (Kis 2:41-47). Mereka bcrtekun dalam pengajaran dan doa bersama bahkan melakukan Perjamuan Kudus untuk mengingatkan mereka tentang perjanjian baru dengan Allah, yang telah ditetapkan oleh Yesus Kristus dengan mengorbankan tubuh dan darah-Nya sendiri. Allah mengadakan mukjizat-mukjizat dan menolong banyak orang melalui jemaat Kristen mula-mula ini. Hal ini memperlihatkan kepada dunia bahwa orang-orang Kristen benar-benar melayani Allah.

Sehubungan dengan lahimya komunitas yang baru ini, pada mulanya mereka belum tiba pada pemikiran perlunya mengembangkan suatu sistem kepemimpinan gereja karena yang tertanam dalam kehidupan orang-orang percaya adalah pengharapan bahwa Yesus segera kembali dalam waktu yang tidak lama lagi untuk memimpin mereka.[[2]](#footnote-3) Akan tetapi seiring gereja tumbuh dan berkembang dengan pesat dalam waktu yang relatif singkat, gereja menghadapi berbagai tantangan dan masalah-masalah baik yang bersifat intern maupunekstem. Karenanya dalam perkembangan selanjutnya gereja semakin sadar akan perlunya mengorganisir dan menata kehidupan gereja dengan baik.

Salah satu bentuk kesadaran tersebut bermula ketika para rasul menunjuk tujuh orang dalam hal pelayanan kepada orang miskin (Kis 6:1-7). Disini dapat dilihat baliwa para rasul kemudian melimpahkan sebagian dari wewenang mereka kepada pemimpin yang lain. Dengan beijalannya waktu, jabatan-jabatan dalam gereja mulai diatur. Pengaturan itu semakin dipeijelas ketika ditetapkannya jabatan-jabatan dalam jemaat-jemaat hasil pekabaran Injil para rasul di berbagai daerah. Jabatan-jabatan itu adalah episkopos, presbyteros dan diakonos.

;

i

Nama “Timotius” yakni judul dari surat ini disebut pertama kali dalam Kisah Para Rasul 16:1, yang dalam hal ini juga akan terkait berbicara mengenai pekeijaan Paulus memberitakan Injil. Pada wakm itu Paulus baru saja memulai perjalanan P.I yang kedua bersama dengan Silas yang dipilihnya sebagai teman sekerja, sesaat setelah perselisihan yang leijadi anlara dirinya dan Barnabas perihal rencana perjalanan P.I yang kedua ini. perjalanan misi yang kedua oleh Paulus dimaksudkan untuk mengunjungi kembali daerah-daerah yang pemah menjadi tempat pemberitaan Injil pada perjalanan misi yang pertama, untuk melihat bagaimana keadaan dan perkembangan kehidupan jemaat disitu, sebagai hasil dari perjalanan misi pertama yang dilakukan bersama Barnabas (Kis. 15:36).[[3]](#footnote-4)

Di awal perjalanan itu, mereka b'e'ftniglTat mengelilingi Siria dan Kilikia sambil meneguhkan jemaat-jemaat di situ). Setelah mengunjungi Derbe yang merupakan tempat kunjungan terakhir pada peijalanan pertama, mereka kemudian mengunjungi Listra untuk menjumpai orang-orang yang dulu bertobat dalam pelayanan mereka di tempat itu. Di situlah dia bertemu dengan Timotius yang pada akhimya ikut menjadi pembantu dalam peijalanan misi itu (Kis. 15:40 - 16:1-3).

Paulus membawa Timotius dalam perjalanan yang kedua sampai. ketiga mengabarkan Injil dan tentunya masa-masa itu menjadi proses bagi diri Timotius menjadi seorang hamba Kristus dalam melaksanakan pelayanannya kelak. Dalam peijalanan P.I yang ketiga yang dimulai dari Galatia dan Frigia, dan setelah mereka mengunjungi jemaat-jemaat sekitar, mereka tiba di kota Efesus, tinggal untuk “beberapa waktu lamanya”, lalu kemudian Paulus meninggalkan Timotius di situ sebagai wakil rasuli untuk melayani dalam jemaat. Sementara Paulus sendiri melanjulkan peijalanannya ke Makedonia atau sekitar daerah laut Aegea untuk pelayanan selanjutnya dan untuk mengunjungi jemaat-jemaat di wilayah itu.



Sehubungan dengan penatalayanan atas jemaat Tuhan di Efesus, inilah yang menjadi alasan surat 1 Timotius ditulis dan dikirim sebagai pedoman memelihara jemaat di Efesus. Namun untuk lebih jelas memahami surat 1 Timotius ini, maka diperlukan untuk terlebih dahulu meninjau beberapa hal pokok dari surat ini untuk lebih menolong dalam pendalaman selanjudnya.

1. Pcnulis Surat 1 Timotius

Ketika menulis sebnah surat mestilah identitas surat itu jelas. Salah satu identitas surat adalah penulisnya. Tanpa penulis pastilah yang membacanya akan mengalami kebingungan. Saat penulis surat jelas, maka penerima surat tersebut akan lebih tertarik untuk membaca surat tersebut.

Berkomunikasi dengan menggunakan surat merupakan cara yang tidak asing lagi di dunia Yunani-Romawi kala itu, itulah sebabnya sebagian besar surat-surat kiriman dalam kanon Perjanjian Baru selalu disertai dengan identitas sang penulis di awal surat dan salah satu surat kiriman itu adalah surat kepada Timotius. Pada pasal 1:1, penulis menyebut dirinya dengan nama “Paulus” dan menambahkan gelamya sebagai rasul Kristus.

Paulus adalah seorang Yahudi asli (bdk. Flp 3:5) yang berasal dari Tarsus, sebuah kota metropolitan yang terietak di pojok timur-laut Laut Tengah. Paulus selalu bangga alas keYahudiannya, sebagai buktinya bahwa ia tidak pemah menyembunyikan asal usulnya (bdk. Rm 9:1-5), dia adalah seorang Yahudi perantau (diaspora) namun juga tidak asing dengan kebudayaan Yunani. Ia dididik dengan baik dalam adat istiadat Yahudi, mempelajari bahasa Ibrani dan Kitab Suci. Seperti pada umumnya orang Yahudi yang berdiaspora, Paulus memiliki dua nama yakni nama Yahudinya adalah Saulus dan nama Yunaninya adalah Paulus.[[4]](#footnote-5)

Mengenai siapa penulis surat 1 Timotius, secara keseluruhan surat-surat pastoral, para Ahli banyak berbeda pendapat mengenai hal tersebut, banyak ahii penafsir yang meragukan keaslian surat pastoral sebagai tulisan dari Paulus. Ada penafsir-penafsir yang menyangsikan pendapat bahwa Paulus pemah menulis surat ini, dan ada juga sebagian yang berpendapat bahwa ada unsur-unsur dari langan Paulus di dalamnya, tetapi tidak ditulis oleh paulus seluruhnya. Alasan- alasan itu mungkin perlu disinggung kendatipun tidak dapat dibahas secara lengkap.

Ola Talluan menjelaskan beberapa alasan dari para ahli dalam menyangkal keaslian surat ini sebagai tulisan paulus, diantaranya;

1. Alasan-alasan yang menyangkut waktu, yang dimaksudkan adalah surat- surat pastoral tidak cocok dengan kitab-kitab lain dalam PB tcrutama dalam Kisah Para rasul secara khusus menyangkut perjalanan hidup paulus. Misalnya, lentang Timotius dan Titus yang diutus untuk melayani di Efesus (1 Tim 1-1-3; 2 Tim 1:1-2) dan di Kreta (Tit 1:4-5), hal ini tidak ditulis dalam kitab-kitab Peijanjian Baru terutama Kisah Para Rasul.
2. Alasan-alasan yang menyangkut struktur gereja, yang dimaksud bahwa struktur gereja yang digambarkan dalam surat-surat pastoral sudah lebih berkembang daripada yang biasa pada abad pertama.
3. Alasan-alasan yang menyangkut gaya bahasa dan istilah-istilah yang digunakan. yang dimaksud adalah ada istilah dalam surat-surat pastoral yang tidak terdapat dalam surat-surat Paulus lainnya.
4. Alasan-alasan dogmatis, maksudnya Paulus sangat menantikan kedatangan Tuhan Yesus untuk kedua kali sehingga Paulus tidak perlu membuang-buang

O

waktu dengan menulis surat-surat yang mengatur struktur gereja.

Disamping alasan-alasan tersebut di atas, masih banyak pandapat- pendapat lain yang bisa menimbulkan berbagai alasan untuk meragukan keaslian surat ini sebagai surat Paulus. Kendatipun demikian, masih terdapat argument- argumen kuat yang mempertahankan Paulus sebagai penulis surat ini, diantaranya Bapa-bapa gereja seperti Polycarpus dan Ignatius pada awal abad II sudah mengutip surat-surat pastoral sama seperti mereka mengutip surat-surat Paulus yang lain.[[5]](#footnote-6) [[6]](#footnote-7)

Kesimpulannya ialah walaupun para ahli banyak yang pro dan kontra mengenai kepenulisan Paulus atas surat ini, nampaknya tidak ada alasan-alasan yang cukup kuat untuk meragukan bahwa Pauluslah penulisnya. Jika bapa-bapa gereja telah dapat mengutip dan mempedomani surat-surat pastoral pada awal- awal abad kedua seperti yang dikemukakan di atas, itu berarti bahwa sudah amat dini surat-surat pastoral diakui sebagai tulisan Paulus dan sangatlah penting jika hal itu selalu dipertahankan.

1. Alamat/Pencrima Surat 1 Timotius

Separti telah diungkapkan di awal bahwa identitas sebuah kiriman surat haruslah jelas agar tidak mendatangkan kebingungan terhadap pembaca. Alamat atau penerima, atau dengan kata lain kepada siapa surat ditujukan juga merupakan salah satu identitas penting yang perlu diketahui.

Nama atau judul dari surat ini di dalam teijemahan baru Alkitab adalah “surat Paulus yang pertama kepada Timotius”\* Dari judul ini sudah dapat diketahui bahwa penulis surat yaitu Paulus mengalamatkan surat ini kepada seseorang yang bemama Timotius. Di samping itu, sebagaimana halnya dengan surat-surat lain yang diketahui merupakan surat kiriman dari Paulus, yang pada setiap awal surat dilengkapi dengan salam dan memperkenalkan penulis serta kepada siapa dialamatkan suratnya, demikian juga dengan surat 1 Timotius ini, diawali dengan bagian yang merupakan ucapan salam kemudian menyusul sang penulis memperkenalkan diri bemama Paulus seorang rasul Kristus, lalu kemudian menyebut kepada siapa dia menulis suratnya (1 Tim 1:1-2), yakni Timotius.

Timotius seorang peranakan Yunani dan Yahudi (bdk. Kis 16:1), dilahirkan di Listra dari seorang ayah Yunani dan ibu Yahudi, ia dididik dalam adat istiadat Yahudi dan diajari Kitab Suci sejak masih kanak-kanak. Dalam Perjanjian Baru ia tampil sebagai teman sekeija Paulus, pembantu akrab yang kadang-kadang juga menjadi utusan Paulus. Misalnya, Timotius pemah diutus untuk mengunjungi jemaat-jemaat di Tesalonika(l Tes 3:1), ke Filipi (Flp 2:19)

dan ke Korintus (bdk. Kis 16:1-3,6; 17:10-14; 19:22; 20:4; 1 Tes 3:2; 1 Kor 4:17; 16:10-11; 2 Kor 1:1,19; Flp 1:1; Kol 1:1).

Pada pertemuan antara Paulus dan Timotius pada awal perjalanan P.I yang kedua, Paulus mengangkat Timotius menjadi teman sekeija yang membantu dalam pelayanannya dan sejak saat itu Timotius menyertainya kemana pun ia pergi bahkan Pada masa pemenjaraan Paulus yang pertama di Roma, Timotius berada di sana bersamanya. Hal ini dijelaskan dalam bagian awal surat Kolose (1:1) dan Filemon (1), dimana kedua surat ini diketahui sebagai surat-surat yang ditulis oleh Paulus dari dalam penjara.10

Timotius turut mengabarkan Injil di daerah Makedonia dan Akhaya dan membantu Paulus waktu ia mengajar di Efesus selama tiga tahun, waktu yang relatif lama di mana ia dapat mengenal kota itu serta keadaan-keadaan jemaat di sana dengan baik,11 itulah sebabnya sehingga Paulus dengan yakin menugaskan dia untuk tinggal melaksanakan pelayanan di Efesus sementara Paulus sendiri melanjudkan kunjungan pelayanan ke gereja-gereja di Makedonia. Dengan demikian, dari pemahaman-pemahaman tersebut, maka jelaslah bahwa surat ini dialamatkan kepada Timotius.

1. Waktu dan Tempat Panulisan
2. Waktu

Mengenai kapan waktunya surat 1 Timotius ditulis tidak dapat diketahui secara pasti. Namun dengan menelusuri kerangka riwayat hidup

]aOp cit, h.165

"Merril C. Tenney, Survei Perjanjian Baru, (Malang: Gandum Mas, 1997), h. 414

Paulus, diharapkan dengan cara ini memberikan sedikit gambaran yang mendekati kapan surat ini ditulis.

Kitab Kisah Para Rasul yang pertama memperkenalkan sosok Paulus tidak menerangkan kapan Paulus ditahirkan, hanya jika diperkirakan Yesus wafat sekitar tahun 30 Masehi dan jika beberapa tahun Paulus muncul sebagai orang dewasa masuk Kristen yang bertobat, raaka dapat diperkirakan bahwa ia laliir sekitar tahun 5-10 M. Pertobatan Paulus diperkirakan teijadi sekitar tahun 31-33 M. Peijalanan P.I yang pertama oleh Paulus bersama dengan Barnabas dan Markus dimulai pada tahun 48 M dan berlangsung sekitar 1 atau 2 tahun.

Perjalanan P.I rasul Paulus yang kedua tahun 50 M[[7]](#footnote-8) [[8]](#footnote-9) dan pada waktu itu dia tiba di korintus. Dalam peijalanan ini, dia bersama dengan Silas dan Timotius yang ditemuinya di Listra, setelah perpisahannya dengan Barnabas. Menurut Kisah para rasul 18:12 Paulus berada di kota Korintus waktu Gallio mulai menjabal sebagai gubemur di Akhaya, negeri Yunani bagian selatan. Menurut barita yang ada, Iunius Annaenus Gallio memang menjabat gubemur dari pertengahan tahun 51 sampai pertengahan tahun 52/53 M.[[9]](#footnote-10)

Peijalannan P.I yang ketiga tahun 54 M,[[10]](#footnote-11) Galatia dan Frigia manjadi tujuan pertama mereka dan setelah mengunjungi jemaat-jemaat di Derbe, Listra, Ikonium, dan Antiokhia, ia memutuskan untuk melakukan penginjilan

yang lebih intensif di Efesus. Selama tiga tahun Paulus berada di Efesus

bersama dengan Timotius yang selalu setia menyertainya sambil

mempersiapkan diri mengunjungi Roma yang di dahului dengan menulis surat

kepada jemaat di Roma (surat Roma) pada tahun 58 M untuk mengatakan

rencana itu kepada jemaat di Roma[[11]](#footnote-12). Hal ini jelas dalam Roma 1:11-13;

“Sebab aku ingin melihat kamu untuk memberikan karunia rohani kepadamu guna menguatkan kamu, yaitu, supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama, baik oleh imarunu maupun oleh imanku. Saudara-saudara, aku mau, supaya kamu mengetahui, bahwa aku telah sering bemiat untuk datang kepadamu tetapi hingga kini selalu aku terhalang agar di tengah-tengahmu aku menemukan buah, seperti juga di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi yang lain”.

Sekitar tahun 59 M Paulus dan rekan-rekannya tiba di Yerusalem dan disinilah pada tahun 61 M Paulus ditangkap dan dipenjara sekitar 2 tahun lamanya.[[12]](#footnote-13)

Penulis dapal menarik kesimpulan bahwa kalau Paulus dipenjara selama dua tahun di Yerusalem, itu berarti sekitar tahun 64 dia mendapatkan kebebasan dan melanjutkan pelayanannya, dan jika dari awal Paulus telah memiliki harapan untuk sampai ke Spanyol memberitakan Injil (Rm 15:24), namun sebelum itu ada kemungkinan terlebih dahulu dia bersama dengan Timotius dan Titus pergi ke daerah asia kecil sebelah timur lalu meninggalkan keduanya di sana, Timotius di Efesus dan Titus di Kreta. Paulus melanjudkan peijalanan kemungkinan menuju ke bagian Barat yaitu Spanyol seperti

Harapannya. Dari perjalanan itulah, kemungkinan surat 1 Timotius ditulis yakni sekitar tahun 65 M.

1. Tempat

Mengenai tempat penulisan surat 1 Timotius, tidak diketahui secara pasti. Namun ada “kemungkinan” surat ini ditulis di Makedonia. Setelah

'

I

hukuman penjara yang pertama kali dialami Paulus di Roma (Kis 28) berakhir

f

dengan kebebasan (2 Tim 4:16-17), dia melanjutkan perjalanan bersama Timotius dan meninggalkan Timotius di Efesus, diamanatkan menjadi pemimpin dalam jemaat di sana. Sementara Paulus melanjutkan kunjungannya

!

ke gereja-gereja di Makedonia, itulah sebabnya kemungkinan besar daerah Makedonia menjadi tempat penulisan surat 1 Timotius.

1. Tujuan Surat 1 Timotius

Dalam suratnya kepada Filemon ia menyebut dirinya “Paulus yang sudah menjadi tua” (Flm 1:9), dan dalam Filipi ia menyiratkan bahwa hari kematiannya tidak jauh lagi (filipi 1:20-21). rupanya ia sadar bahwa ada perubahan yang terjadi pada dirinya, ia telah dikalahkan oleh waktu walaupun semangat untuk memberitakan Injil tetaplah kuat dalam hatinya. Terkait dengan hal itu, dan juga dengan keadaan-keadaan sekitar yang menimbulkan ancaman bagi kelangsungan hidup jemaat Tuhan di berbagai tempat, maka tepat menjadi alasan kuat bagi Paulus untuk menulis surat-suratnya baik yang di tujukan kepada jemaat-jemaat maupun yang ditujukan secara pribadi kepada perorangan. Dapat dikatakan

lgMerrill C. Tenney, Survei Perjanjian Baru, (Malang: Gandum Mas, 1997), h. 411

bahwa dengan cara demikian Paulus tetap melakukan pengajaran sekaligus mendidik walaupun dari jarak jauh, kepada jemaat Tuhan dan kepada mereka yang dipercayakan tugas-tugas pelayanan dalam jemaat Tuhan. Paulus juga menyadari perlunya bimbingan kepada mereka yang kelak akan menggantikan dirinya dalam tugas dan tanggung jawab pelayanan.

Baru sejak abad XVIII, surat 1 dan 2 Timotius sebagai dua surat kiriman Paulus, oleh banyak tokoh-tokoh penafsir Alkitab dimasukkan ke dalam kelompok “Surat-surat Penggembaiaan” bersama dengan satu surat kepada Titus. Hampir semua literatur buku yang penulis baca dan yang membahas tentang surat ini, mengemukakan hal tersebut yakni mengkategorikan ketiga surat ini sebagai surat-surat kiriman pastoral atau surat-surat penggembaiaan.

Disebut sebagai surat-surat penggembaiaan karena ketiga surat ini dialamatkan kepada para penerima yang memegang jabatan dalam gereja sebagai gembala dan berisikan bukan saja himbauan-himbauan dan nasehat bagi mereka yang memegang jabatan itu, telapi juga aluran-aturan mengenai organisasi

• 19

gereja.

Karena surat ini adalah bagian dari surat-surat pastoral seperti yang dimaksud, maka yang menjadi tujuan dari penulisan surat 1 Timotius ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi bimbingan dan pegangan kepada Timotius baik secara pribadi maupun dalam pelayanannya, agar ia sampai pada tingkat sebagaimana yang

'Villi Marxsen, Pengantar Perjanjian Baru-Pendekatan Kritis Terhadap Masalah- masalahnya, (Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia, 2010), h. 243

ditulis dalam pasal 4:12 : “jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”.

1. Untuk menasihati seluruh jemaat dan orang-orang percaya di jemaat Efesus melalui Timotius agar waspada terhadap ajaran-ajaran sesat dan dan menjaga kesucian hidup dan kemumian iman kepada Kristus serta bertumbuh di dalamnya.
2. Memberikan pesan dan nasehat untuk mengatur jemaat secara administrasi dalam membentuk tanggung jawab dari para penatua-penatua dan diaken, dan dalam kehidupan pelayanan kerohanian secara menyeluruh.[[13]](#footnote-14) [[14]](#footnote-15)
3. Garis-garis Besar Surat 1 Timotius

Setelah membaca dan memahami beberapa referansi yang ada dan dalam rangka merumuskan garis-garis besar dari surat 1 Timotius ini. penulis sependapat dengan gambaran garis-garis besar yang diuraikan oleh Donald Guthrie sebagai berikut:

1. Salam pembuka surat (1:1-2)
2. Paulus dan Timotius (1:3-20)
3. Tugas Timotius di Efesus (1:3-11)
4. Paulus menggaris besarkan pengalaman Injilnya (1:12-17)
5. Paulus mempercayakan tugas pelayanan jemaat kepada Timotius (1:18-

20)

1. Pengaturan bagi ibadah dan tatanan dalam jemaat (2:1—4:16)
2. Arti penting dan jangkauan doa bersama (2:1-8)
3. Status dan periiaku wanita Kristen (2:9-15)
4. Kualifikasi pejabat gereja (3:1-13)
5. Karakler jemaat (3:14-16)
6. Ancaman terhadap keamanan jemaat (4:1-16)
7. Disiplin di dalam jemaat (5:1-25)
8. Berbagai nasihat (6:1-19)
9. Tentang tuan dan hamba (6:1 -2)
10. Tentang guru palsu (6:3-5)
11. Tentang bahaya kekayaan (6:6-10)
12. Kehidupan yang lama dan baru (6:11-16)
13. Tentang orang kaya (6:17-19)
14. Nasihat akhir kepada Timotius — berkat penutup (6:20-21 ).[[15]](#footnote-16)
15. Ciri Khas Surat 1 Timotius

Setiap surat yang ada selalu memiliki ciri dan sifat yang khusus, demikian pun Surat 1 Timotius memiliki sifat-sifat khusus sebagai berikul:

1. Surat 1 Timotius lebih bersifat pribadi dari pada bersifat umum. Kanon Muratori, yang merupakan daftar resmi terdiri atas kitab-kitab pcijanjian baru, menyebutkan bahwa surat-surat itu ditulis “dari perasaan cinta kasih pribadi”.[[16]](#footnote-17)
2. Surat 1 Timotius bersifat praktis daripada ajaran. Maksudnya berisi penekanan pada nasihat-nasihat praktis dan pembelaan Firman Tuhan terhadap ajaran-ajaran yang sesat. Nasihat-nasihat praktis itu berkisar pada jemaat setempat dan gembala yang melayaninya. Nasihat-nasihat praktis itu antara lain;
3. Tentang ajaran-ajaran yang sesat dalam jemaat, sebaiknya Timotius tidak menghadapinya dengan diskusi-diskusi yang panjang lebar melainkan dengan memberitakan Injil Kristus seperti Paulus sendiri pemah mengajar kepadanya (1:3-20). Nasihat itu tidak hanya berdasarkan teori saja, melainkan pengalaman pribadi Paulus dari kasih karunia Allah.
4. Tentang ibadah jemaat, pentingnya doa syafaat (2:1)
5. Masalah kesucian hidup melalui keteladanan sebagai orang percaya apalagi para pelayan-pelayan dalam jemaat.
6. Terdapat ajaran-ajaran yang menonjol, diantaranya;
7. Keselamatan yang dari pada Allah hanya dapat dinikmati melalui percaya kepada Kristus. Hidup yang kekal adalah akibat dari percaya kepada Kristus (1:16)
8. Menjelaskan peham Kristologi yakni tentang status Kristus, “Allah itu Esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara allah dan menusia, yaitu manusia Yesus Kristus yang telah menyerahkan diriNya sebagai tebusan bagi semua manusia” (2:5-6).
9. Terdapat istilah-istilah yang penting, diantaranya;
10. “Allah Juruselamat kita” istilah ini sering muncul dalam PL tapi dalam PB hanya terdapat dalam Lukas 1:47 dan dalam surat-surat penggembaiaan.
11. “Manusia Allah” atau “manusia kepunyaan Allah”, istilah ini banyak terdapat dalam PL telapi dalam PB hanya dalam 1 Timotius 6:11 dan 2

Timotius 3:17

1. “Perkataan ini benar” atau “benarlah perkataan ini” ditulis empat kali dalam surat-surat kepada Timotius dan satu kali dalam surat kepada Titus.
2. Tempat/Kedudukan Teks 1 Timotius 3:1-7 Dalam Keseluruhan Surat 1 Timotius

5

-

:

-

-i

-

i

-

Surat 1 Timotius adalah salah satu dari tiga belas surat kiriman rasul Paulus dan kitab ke-15 dari 27 kanon Peijanjian baru. Berbicara mengenai tempat atau kedudukan pasal 3:1-7 di dalam keseluruhan surat 1 Timotius, maka diperlukan untuk memperhatikan terlebih dahulu pembagian garis-garis basar yang sudah diuraikan di awal. Berdasarkan pembagian tersebut maka dapat dilihat bahwa pasal 3:1-13 merupakan bagian lersendiri dalam poin ketiga tentang pengaturan-pengaturan ibadah dan tatanan dalam jemaat, yang berbicara secara khusus mengenai kehidupan para pejabat gereja. Hal yang dimaksudkan adalah mengenai syarat-syarat moral yang ditetapkan sebagai standar kehidupan pejabat-pejabat gereja yakni jabatan penilik jemaat dan diaken. Pasal 3:1-13 ini dibagi menjadi dua bagian lagi yaitu pasal 3:1-7 adalah syarat-syarat bagi penilik jemaat dan pasal 3:8-13 adalah syarat-syarat bagi diaken.

Berangkat dari penjelasan mengenai tujuan dari surat ini yang sudah dijelaskan di awal, yakni salah satu tujuannya ialah memberLkan pesan dan nasehat untuk mengatur jemaat secara administrasi dalam membentuk tajiggung jawab dari para penatua-penatua dan diaken, dan dalam kehidupan pelayanan kerohanian secara menyeluruh, maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan pasal 3:1-7 sangat penting karena merupakan bagian inti dari isi surat 1 Timotius.

1. “Penilik Jemaat" dalam Gereja Mula-mula

Bermulanya pengaturan sistem kepemimpinan dalam gereja-gereja pada abad pertama yang biasanya disebut gereja mula-mula, merupakan suatu keadaan yang muncul seiring pertumbuhan gereja. Meskipun Perjanjian Baru tidak memberikan suatu gambaran yang terperinci tentang hal tersebut, namun kitab kisah para rasul dan surat-surat rasuli yang dikirim oleh para rasul dapat member! petunjuk tentang bagaimana penatalayanan dalam jemaat Tuhan. Di dalamnya tersirat bagaimana Tuhan bekeija melalui karya Roh Kudus-Nya atas orang-orang yang dipilih dan dipakai menjadi alat-Nya. Penatalayanan yang dimaksudkan adalah menetapkan jabatan-jabatan baku dalam organisasi gereja yaitu episkopos (penilik jemaat), presbyteros (penatua jemaat), dan diakonos (diaken).

TTTjITIT

Istilah “penilik jemaat” berasal dari bahasa Yunani episkopos. Istilah episkopos diterjemahkan oleh KJV (King James Version) dan RSV (Revised standard Version) dengan kata bishop artinya “uskup” dan secara harafiah berarti “penilik atau pengawas”. Dalam kitab Perjanjian Lama yang berbahasa Yunani (Septuaginta) menggunakan kata emoKomou untuk “para pengawas” yang bertugas mengawasi para pekeija dan perencana bangunan umum (2 Taw 34:17). Orang Yunani menggunankan kata itu sebagai orang yang ditunjuk agar keluar dari kota asalnya untuk mengatur urusan-urasan koloni baru di tempat yang jauh. Kemungkinan semacam “pejabat pemerintah” yang ditunjuk untuk mengatur

urusan-urusan kota.[[17]](#footnote-18) Kemungkinan ialah istilah jabatan ini diadopsi oleh rasul Paulus untuk dipergunakan dalam jabatan-jabatan gereja mengingat bahwa pengaruh kebiasaan atau budaya Yunani sangat mendominasi kala itu.

Akan tetapi kejelasan atas jabatan ini kadangkala membingungkan ketika mengetahui bahwa disamping jabatan ini, juga ada jabatan penatua atau yang biasa disebut presbyteros yang telah lebih dulu dikenal. Kedua jabatan ini secara bergantian disebut dalam Peijanjian Baru.

istilah presbuteros paling banyak kita temukan dalam kitab Kisah Para Rasul, menunjuk kepada para pelayan-pelayan yang ditunjuk oleh Paulus dan Barnabas di setiap jemaat yang didirikan (Kis 14:23; 15:2; 16:4; 20:17; 21:18) pada perjalanan P.I yang pertama. Pengangkatan para penatua seperti ini temyata mengikuti kebiasaan agama dan masyarakat Yahudi, dalam PL ketika Musa memimpin bangsa Israel di padang gurun Musa menunjuk tujuh puluh orang untuk membantunya menjaga dan mengawasi umat Israel, kata yang digunakan ialah npeopvrepcot' (Bil. 11:16). Setiap sinagoge-sinagoge mempunyai penatua yang bertanggung jawab memimpin peribadahan umat Israel.[[18]](#footnote-19) Dalam PB kebiasaan itu pun masih nampak dalam lingkungan masyarakat Yahudi di mana di setiap kota dan desa-desa Yahudi selalu ada para penatua. Di setiap desa ada tujuh penatua, di setiap kota ada dua puluh tiga penatua, sedangkan di Yerusalem

ada tujuh puluh orang penatua.[[19]](#footnote-20) Paulus kemudian mcngikuti kebiasaan Yahudi itu, dengan menetapkan sejumlah penatua dalam setiap jemaat.

Dalam 1 Timotius 3:1-7 disitu ditetapkan mengenai syarat-syarat yang hams dimiliki oleh orang-orang yang hendak menjadi seorang penilik jemaat atau ^nio/conrjQ. Sementara syarat-syarat semacam itu pun terdapat dalam surat kepada Titus namun tidak menggunakan istilah episkopos melainkan presbuleros, dengan mengetahui bahwa surat 1 Timotius dan Titus ditulis oleh orang yang sama yaitu Paulus, maka timbul pertanyaan apa sebenamya hubungan antara Penilik dengan penatua dalam gereja perdana seperti yang dimaksud oleh Paulus?

Dalam Kis 20:28 Paulus mengingatkan kepada para penatua di Efesus bahwa mereka adalah penilik (uskup), rupanya Paulus memakai kedua istilah itu secara bergantian. Baik para penatua dan penilik (Uskup) ditugaskan untuk mengawasi sebuah jemaat. Disimpulkan bahwa kedua istilah tersebut mengacu pada para pelayan yang sama.[[20]](#footnote-21)

William Barclay sependapat bahwa kedua istilah itu mengacu pada jabatan yang pada dasamya sama, dan demi menguatkan pendapat tersebut dia menjelaskan beberapa dasar-dasar kesamaannya, yaitu :

1. Setelah perjalanan misioner yang pertama, Paulus dan Barnabas menetapkan para penatua di setiap jemaat-jemaat yang mereka dirikan (Kis 14:23), dnn

kualifikasi untukpresbuteros dan episkopos dalam 1 Tim. 3:2-7 dan Tit. 1:6- 9 temyata identik, baik maksud maupun tujuannya.

1. Di awal surat Filipi, ucapan salam Paulus hanya ditujukan kepada para penilik jemaat dan diaken (Flp 1:1), sementara kita tahu bahwa di setiap jemaat ada penatua-penatua, masakan Paulus tidak mengirim salam kepada para penatua. Karena itu penilik jemaat dan penatua pestilah orang yang sama.
2. Ketika Paulus berada dalam perjalanan terakhir ke Yerusalem, ia mengirim surat kepada penatua di Efesus untuk menemuinya di Miletus (Kis 20:17), dan dalam pembicaraan mereka Paulus berkata bahwa Allah telah menetapkan mereka menjadi episkopoi untuk menggembalakan jemaat Allah. Karena itu dapat dikatakan bahwa ia mengalamatkan suratnya kepada orang yang sama, baik sebagai penatua ataupun penilik jemaat.28

Berangkat dari penjelasan-penjelasan di atas, penulis tiba pada kesimpulan bahwa “penilik jemaat” episkopos dan “penatua jemaat” presbuteros dalam jemaat mula-mula bukanlah dua jabatan yang berbeda dalam gereja Walaupun berbeda istilah akan tetapi kedua istilah itu mengacu pada para pelayan yang sama di dalam gereja, mereka adalah para presbiter atau “tua-tua jemaat”. Perbedaan pemakaian untuk kedua istilah tersebut dalam surat Timotius dan Titus karena dipengaruhi oleh konteks sekitar, kota Efesus pada waktu itu adalah salah satu kota terbesar dalam lingkungan Yunani-Romawi sehingga

^William Barclay, Pemahaman Alkitab Setiap Hari-Surat I&2 Timotius, Titus, Filemon, (Jakarta: BPKGunung Mulia, 2008), h. 113

istilah yang digunakan dalam konteks surat Timotius untuk menyebut para penilik dalam jemaat adalah episkopos, sedangkan jemaat Kreta yang menjadi tempat pelayanan Titus adalah jemaat yang dominan orang Yahudi sehingga istilah yang digunakan Paulus dalam surat yang dikirimnya kepada Titus adalah istilah presbuteros.

a. Fungsi dan Kedudukan Penilik Jemaat

Mengenai fimgsi dan kedudukan penilik jemaat dalam gereja mula- mula, maka tentunya hal ini kembali dikaitkan dengan kedua istilah yang digunakan. Diketahui bahwa Istilah episkopos itulah yang mencakupi fungsi atau tugas mereka di tengah-lengah jemaat. Bentuk kata kerja dari episkopos adalah episkopein yang artinya “menggembalakan” Dalam suratnya, Petrus berkata kepada para penatua bahwa tugas mereka adalah menggembalakan kawanan domba Allah (1 Ptr. 5:2). Kata “gembala” berarti seorang penjaga temak. Gereja diumpamakan sebagai kawanan domba Allah yang harus digembalakan dan dijaga dengan baik. Sehubungan dengan tugas “menggembalakan” maka hal ini terkait dengan perumpamaan Yesus mengisahkan seorang gembala yang baik (Yoh 10:1-16), memelihara kawanan, menjaga dari bahaya yang mengancam, memberi makan, dan lain sebagainya. Inilah yang menjadi fungsi penilik sebagai gembala dalam jemaat.

Dipercaya bahwa para penatua itu dipilih oleh Roh Kudus (Kis 20:20) melalui para rasul, ini merupakan cara Allah bekeija lewat karya Roh

Kudus-Nya untuk menetapkan para pemimpin bagi pelayanan jemaat-Nya. Nah jika berbicara mengenai kedudukan penilik jemaat dalam gereja, maka penulis lebih mengacu kembali pada istilah presbiteros yaitu para penatua atau “para tua-tua jemaat”, itulah kedudukan mereka. Di awal telah dikatakan bahwa adanya jabatan presbiteros dalam gereja mula-mula karena mengikuti tradisi kepemimpinan sinagoge dalam bangsa Yahudi yang diikuti oleh Paulus dengan menetapkan para penatua dan atau penilik di setiap jemaat-jemaat yang didirikan. Jadi di samping melaksanakan fungsi dan tugas mereka dalam jemaat sebagai penilik atau gembala, mereka pun adalah orang yang harus dihormati karena tugas dan fungsi itu.

Di samping ketiga jabatan yang sudah baku dalam organisasi gereja itu, masih terdapat bcbcrapa istilah atau nama yang mcnunjuk pada para pclayan- pelayan “khusus” dalam lingkungan jemaat sehubungan dengan konteks gereja mula-mula. Para pelayan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasul

Istilah Rasul dalam bahasa Yunani adalah apostolos artinya orang yang diutus, utusan. Dalam kamus Alkitab dikatakan bahwa rasul atau apostolos itu adalah orang yang diutus dan menyandang wibawa pengutusnya.59 Kata atau nama ini mula-mula ditemui dalam kitab-kitab Injil dan di situ dipakai oleh Tuhan Yesus untuk keduabelas murid-Nya (Mat 10:2; Mrk 6:30; Luk 6:13, 9:10). Dari konteks ini nyata bahwa rasul itu mW.R,F. Browning, Kamus Alkitab, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), h. 380 bukanlah gelar atau pangkat melainkan nama atau fungsi yang diberikan kepada mereka berhubung dengan tugas yang mereka harus jalankan yakm menjadi utusan Yesus Kristus dalam pemberitaan Injil kerajaan Allah.

Matius dan Markus hanya sekali saja memakai nama apostolos untuk murid-murid yaitu pada waktu mereka menunaikan tugasnya (Mrk 6:30). Lukas lebih banyak memakai nama ini, baik dalam Injilnya dan terutama dalam Kisah para Rasul. Sama seperti Matius dan Markus, ia hanya membatasinya pada keduabelas murid Tuhan Yesus.

Tugas sebagai pimpinan dalam jemaat mula-mula awalnya adalah tanggung jawab para rasul. Selain memberitakan Firman dan memberikan pengajaran (Kis 2:3), mereka juga melakukan penilikan atas anggota-anggota jemaat dan atas pekeijaan pekabar-perkabar Injil di daerah sending (Kis 8:14).[[21]](#footnote-22) [[22]](#footnote-23) Mereka mengambil keputusan-keputusan yang penting untuk seluruh gereja (Kis 15) dan lain-lain. Satu yang pasti bahwa para rasul senantiasa berada dalam tuntunan Roh Kudus.

2. Nabi

Istilah nabi adalah teijemahan dari kata Ibrani nebiim 2] Berlainan dengan rasul, nabi tidak dipilih dan diutus oleh Kristus. Ia menjadi nabi karena karunia yang ia lerima dari Tuhan Allah, dalam Kisah Para Rasul 11:27, pertama kali dijumpai di dalam Alkitab mengenai pekeijaan nabi-nabi.

Mereka datang dari Yerusalem ke Antiokia dan seorang dari mereka yaitu Agabus menerima wahyu (“menyatakan dengan ilham Roh”) bahwa tidak lama lagi akan timbul kelaparan di seluruh kerajaan. Jadi, nabi-nabi adalah para penerima wahyu dari Roh Kudus, disampaikan kepada jemaat, kadang- kadang disertai oleh perbuatan-perbuatan yang mengandung arti simbolis. Mereka tidak pemah menyatakan ajaran-ajaran yang bersifat fundamental, mereka hanya memberikan petunjuk-petunjuk yang berhubungan dengan situasi pada waktu itu, kadang-kadang juga dengan waktu yang akan datang.32

3. Guru / Para Pengajar

Sama seperti nabi, guru juga tidak dipilih dan diutus oleh Kristus. Ia menjadi guru, karena ia menerima karunia untuk pelayanan itu. Pelayanan seorang guru biasanya ditemui sebagai pelayanan “khusus”, di samping pelayanan-pelayanan lain seperti pekabaran Injil, nubuat, penggembaiaan, nasehat, dan lain-lain (1 Kor 12:28; Rm 12:7). Dalam Kis 13:1 juga memberikan sedikit gambaran tentang sifat pelayanan guru, di mana ketika Barnabas dan Paulus telah kembali dari Yerusalem ke Antiokia, dikatakan bahwa mereka berada di sana bersama-sama dengan beberapa orang nabi dan guru dalam satu ibadah. Tiba-tiba sementara mereka beribadah, para nabi itu mendapat wahyu, bahwa mereka harus mengasingkan Barnabas dan Paulus untuk pekerjaan pekaran Injil, dan kemungkinan besar tugas guru-gum pada

nOp tit, h. 41 waktu itu ialah untuk menerangkan isi wahyu itu dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menguji apakah ilham atau wahyu yang diterima oleh nabi- nabi itu benar sesuai dengan maksud Injil dan isi Perjanjian Lama[[23]](#footnote-24).

1. Pcndeta Adalah “Penilik Jemaat”

Istilah pendeta adalah salah satu istilah yang digunakan dalam menyebut satu jabatan dalam gereja masa kini namun tidak semua gereja menggunakan istilah itu. Ada juga gereja yang menggunakan istilah gembala dan pastor. Hal ini mungkin dilatarbelakangi oleh asal dan arti kata, di mana istilah Pendeta bukanlah berasal dari lingkungan Kristen atau bahasa Alkitabiah. Menurut para ahli, istilah pendeta berasal dari dunia atau llingkungan agama Hindu yang berbahasa Sankrit (Sansekerta), yang disebut pandit atau pandito. Kata tersebut kemudian ditranskip ke dalam bahasa Jawa/Kawi pandito yang pada akhimya menjadi bahasa Indonesia (buku ejaan yang disempumahkan), yaitu “pandeta” yang mempunyai beberapa arti: “orang-orang pandai, pertapa (dalam cerita-cerita lama), pemimpin agama atau pemimpin jenaya (hindu atau protestan) dan guru agama”[[24]](#footnote-25). Dalam KBB1 kontemporer, pendeta adalah "pemuka agama” atau pimpinan jemaah dalam agama hindu, protestan sebagai guru agama”. Namun karena makna guru atau penginjil terns berkembang maka diambillah seseorangyang telah diteguhkan, sebagai hamba Tuhan atau wakil Allah dalam memimpin agama yang disebut sebagai pendeta khususnya agama Kristen.35

Ketika belanda datang di Indonesia membawa Injil dan membentuk jemaah-jemaah ada satu jabatan yang mereka pakai dalam menginjil yang berhubungan dengan tugas melayani firman, yaitu “Deinaar Des Woords” atau Pridikant (pengkhotbah).36

Secara eksplisit harafia kata pendeta dalam Alkitab (PL & PB) tidak disebutkan, namun kemudian dalam Alkitab banyak dijelaskan kedudukan yang sama, misalnya dalam PL imam (Yer. 18:18), nabi (yes. 8:1-4), dalam PB juga ada: Rasul (mat 10:2-4; Kis 26; Rm 1:1), pengajar (Mat 28:20), penilik episkopos/presbuteros dalam (mat 15:12; Mrk 7:3,5; Ibr 11:2) bahkan Tugasnya itu banyak dituliskan dalam hal berkhotbah, mengajar pengembalaan dan memimpin umat manusia.37

Dalam konteks gereja masa kini secara khusus dalam Iingkup gereja- gereja beraliran Calvinisme dengan sistem tata gereja presbiterial sinodal, muncul pertanyaan siapa yang dimaksud dengan penilik jemaat atau episkopos saat ini? Pada umumnya dalam gereja Calvinis sudah tidak digunakan istilah

3SPeier salin dan Yenni satin, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, edisi t (Jakarta: Modem Engl is Press, 1991), h. 212

J6,

1997), h.79

Bcnyamin A. Abednego, Jabatan Gereja Pada Masa Perjanjian Baru, (Surabaya: Persetia,

37AJ. Anggui, Jabatan Gerejawi Ditinjau dari segi PB, Seminar dalam lokakarya Jabatan Gerejawi, (BPS Wilayah IV GT, 12 Maret 1996 di ujung Pandang), h. 9

penilik jemaat dalam jabatan-jabatan yang ada dalam gereja, yang ada adalah Pendeta, Penatua-penatua dan diaken-diaken.

Untuk menyatakan maksud dan kehendak-Nya kepada umat-Nya, maka ia menggunakan pelayanan manusia yang bekeija sebagai wakilnya. Karena itu Kristus memberikan karunia kepada rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala dan pengajar-pengajar untuk memperlengkapi orang- orang kudus bagi pekerjaan pelayananNya dan bagi pembangunan tubuh Kristus (bnd. Ef 4:11-12). Dalam kitab Efesus, Paulus menamai orang-orang yang menurut penetapan Kristus memimpin pemerintahan gereja yaklni rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar. Dari beberapa jabatan tersebut, menurut Calvin hanya dua yang mempunyai jabatan tetap dalam gereja yaitu gembala dan pengajar. Ketika yang lainnya hanya berfungsi pada permualaan kerajaan Allah dan pada kesempatan khusus bila dibutuhkan oleh zamannya atau biasa disebut jabatan-jabatan luar biasa.

Selain tiga jabatan tersebut, dua jabatan lainnya yang disebut Calvin sebagai jabatan tetap dalam gereja yaitu Gembala/Pendeta dan pengajar juga mempunyai tugas yang hampir sama dengan ketiga jabatan lainnya Jabatan gembala/pendeta mempunyai tugas yang sama dengan rasul-rasul yakni ditempatkan dalam jemaat yang sama untuk memberitakan Injil, melayani sakramen dan mengajar kawanan domba mereka melalui khotbah dan

3\* Yohanes Calvin, Inslitvtio, Pengajaran Agama Kristen, (Jakarta : BPK Gunung Mulia), h.

penggembalaan. Sementara pengajar mempunyai maksud dan tujuan yang sama dengan jabatan nabi.

Perbedaan kedua jabatan tersebut adalah pengajar tidak memegang pimpinan dalam hal disipli gerejawi ataupun pelayanan sakramen, atau dalam hal peringatan dan teguran, tetapi hanya dalam tafsiran Alkitab supaya ajaran yang mumi dan sehat tetap terpelihara dan dimiliki oleh orang-orang percaya tentang ajaran-ajaran yang benar, supaya ajaran yang murni dan sejati terpelihara di antara orang-orang percaya. Akan tetapi jabatan gembala mencakup semuanya39.

Penulis menyimpulkan bahwa sejak awal Allah memiliki otoritas memanggil dan memilih orang-orang untuk dipakai dalam ladang pekerjaan-Nya. mulai dari konteks Peijanjian Lama, Peijanjian Baru, dan bahkan konteks sekarang. Meskipun terdapat perbedaan dari segi penamaan dan jabatan namun ada satu fungsi yang sama yakni menggembalakan dan menilik kehidupan umat Tuhan. Perbedaan istilah, nama, jabatan dan bahkan sistem pemerintahan yang ada dalam gereja harus diterima sebagai akibat dari perkembangan gereja itu sendiri, karena gereja perlu berbenah dari waktu ke waktu untuk menjawab tantangan zaman dan bagaimana ia hadir , dan itulah salah satu ciri dari gereja yang bertumbuh. Jabatan penilik jemaat dalam gereja-gereja abad pertama mengalami perkembangan seiring gereja berkembang, hingga sekarang dalam lingkup gereja-gereja Calvinis, istilah jabatan ini episkopos sudah jarang bahkan tidak digunakan lagi, namun jika melihat fungsi dan jabatannya dalam gereja mula-mula maka itu dapat kita temukan dalam fungsi dan pendeta dalam jemaat.

39

Ibid, h. 242

1. C. Grocnen Ofm, Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru. (Yogyakarta: KAN1SIUS, 2006). h. 204 [↑](#footnote-ref-2)
2. J.I. Packer , dkk, Ensiklopedi Fakia Alkitab-Bible Almanac 2, (Malang : Gandum Mas, 2004), h. 1121 [↑](#footnote-ref-3)
3. [. Snoek, Sejarah Suci, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 359 [↑](#footnote-ref-4)
4. Dr. C. Grocnen OFM, Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru, (Yogyakarta: KANIS1US, 2006), h. 211 [↑](#footnote-ref-5)
5. \* Rev. Ola Talluan, Introduksi Perjanjian Raru, (Malang: Departemen literature YPPII), h.

   218-220 [↑](#footnote-ref-6)
6. R. Budiman, Tafsiran Alkitab-SuratSvrat Pastoral 1&2 Timotius dan Titus, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1997), h. xiii [↑](#footnote-ref-7)
7. C. Groonert OFM, Pengantar ke Dalam Paerjanjian Bant, (Yogyakarta: KANISIUS, 2006),

   h. 214 [↑](#footnote-ref-8)
8. Adina Chapman, Pengantar Perjanjian Bant, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), h. 8 [↑](#footnote-ref-9)
9. "Op Cit, h. 215 [↑](#footnote-ref-10)
10. liOp CU, h. 8 [↑](#footnote-ref-11)
11. J.I. Packer , dkk, Ensiklopedi Fakta Alkitab~Bible Almanac 2, (Malang : Gandum Mas, 2004), h. 1121 [↑](#footnote-ref-12)
12. S. Wismoady Wahono, Disini Kutemukan-Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), h. 426 [↑](#footnote-ref-13)
13. Rev. Ola Talluan, Introduksi Parjanjian Baru, (Malang: Departemen Literatur YPPII, 1999), h. 224 [↑](#footnote-ref-14)
14. Adina Chapman, Pengantar Perjanjian Baru, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008),

    h.l 13 [↑](#footnote-ref-15)
15. Donald Guthrie, Pengantar Perjanjiaun Baru - Volume 2. (Surabaya: MOMENTUM, 2009), h. 231-232 [↑](#footnote-ref-16)
16. 2,William Barclay, Pemahaman Alkitab Setiap Hari -Surat J&2 Timotius, Titus, Filemon, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 9 [↑](#footnote-ref-17)
17. William Barclay, Pemahaman Alkitah Setiap Hari - Surat 1&2 Timotius, Titus. Filemon, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), h. 112 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid, h. Ill [↑](#footnote-ref-19)
19. S.Wismoady Wahono, Di sini Kulemukan-Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), h. 464-465 [↑](#footnote-ref-20)
20. J.l. Packer, dkk, Ensiklopedi Fakta Alkitab-Bible Almanac 2, (Malang: Gandum Mas, 2004), h. 1122 [↑](#footnote-ref-21)
21. J.L. CH. Abincno, Pelayanan dan Pelayan Jemaat dalam Perjanjian Baru. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h. 37 [↑](#footnote-ref-22)
22. Op cit, h. 281 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid, h. 42 [↑](#footnote-ref-24)
24. [↑](#footnote-ref-25)